

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan program intervensi membaca permulaan pada anak tunarungu berbasis keluarga.

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell (2010, hlm. 93), penelitian kualitatif adalah :

Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memaknai makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Di dalam metode penelitian ini juga disajikan pembahasan tentang pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73),” penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Peneliti berkeyakinan bahwa perumusan program intervensi membaca permulaan untuk anak tunarungu bersumberdaya keluarga ini perlu diteliti lebih dalam. Oleh karenanya, upaya untuk mengungkap kemampuan, hambatan dan kebutuhan serta potensi anak tunarungu dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan dipandang cocok dengan menggunakan metode kualitatif. Begitupun dengan kondisi objektif orangtua baik itu, pemahaman, pengetahuan, sikap, perlakuan orangtua serta penghambat dan pendukung keluarga dalam mengoptimalkan keterampilan membaca permulaan juga dipandang cocok menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperoleh hasil yang bermakna dalam rangka perumusan program intervensi bersumber daya keluarga.

3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.2.1 Lokasi/ Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu yang pertama dilakukan di SLB Negeri Ciamis yang berada di Kabupaten Ciamis. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No 191. Tempat yang kedua dilaksanakan di rumah subjek H yaitu di Kampung Benteng Desa Cigembor Kabupaten Ciamis.

3.2.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu berinisial H kelas III SDLB yang bersekolah di SLB Negeri Ciamis.

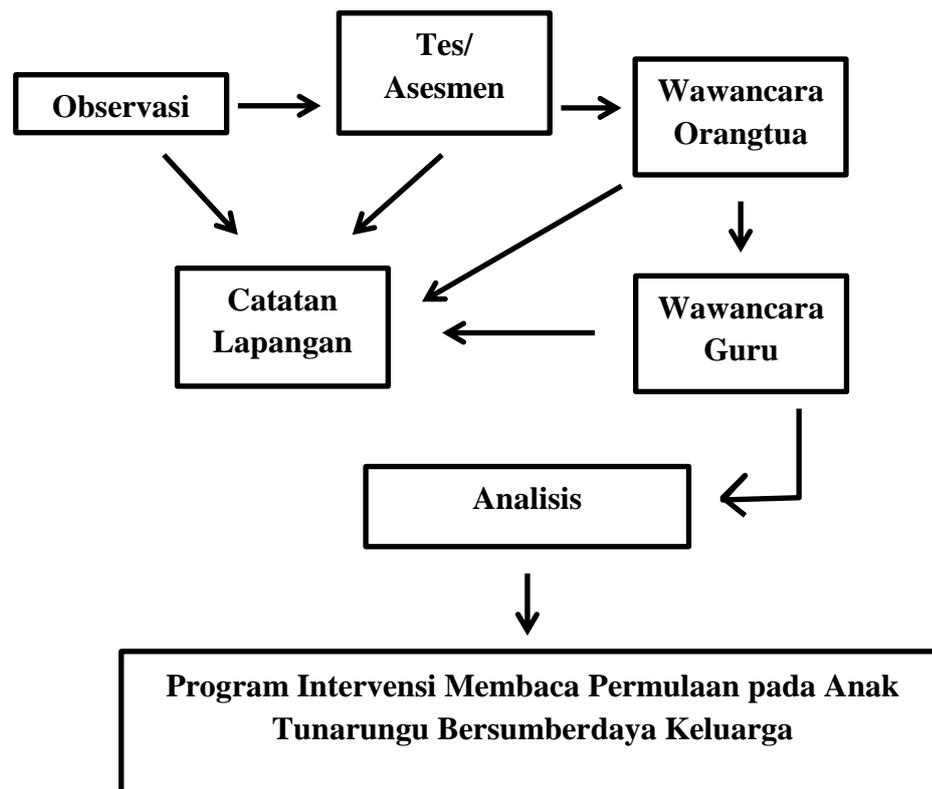
3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif maupun data kuantitatif akan menunjang satu sama lain. Data kualitatif diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif diantaranya asesmen anak, *pre-test* kemampuan orangtua, dan *post-test* kemampuan orangtua. Dari pengumpulan data ini, selanjutnya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam proses penyusunan program intervensi membaca

permulaan pada anak tunarungu bersumberdaya keluarga dan menganalisis ketrelaksanaan program tersebut. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut;

Bagan 3.1

Perumusan Program Intervensi Membaca Permulaan pada Siswa Tunarungu bersumberdaya Keluarga



3.3.1 Observasi

Menurut Narbuko, dkk (2005), “observasi atau sering disebut pengamatan adalah “pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melaalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba

dan pengecap. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Observasi bisa dilakukan dengan dua acara yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. Menurut Arikunto dan Suharsimi (2006 hlm. 157) observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada tahap ini peneliti mengobservasi ke lapangan dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses intervensi berlangsung, kemudian baru dilakukan interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi anak di sekolah dan di rumahnya dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi mengenai kemampuan membaca anak dan kemampuan orangtua dalam mengajarkan anak membaca.

3.3.2 Wawancara

Menurut Narbuko, dkk (2005, hlm. 83) wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan kepada dua orang atau lebih, secara tatap muka dan mendnegarkan secara langsung informasi atau keteangan yang diberikan.

Wawancara dilakukan pada orangtua, guru SLB dan guru SD. Wawancara pada orangtua digunakan untuk mencari data secara langsung dari orangtua mengenai kondisi anak dalam kemampuan membaca serta mengetahui kondisi orangtua dalam kaitannya dengan proses belajar anak di rumah khususnya membaca. Sedangkan wawancara guru SLB dan guru SD dilakukan untuk menggali informasi dan ilmu yang berkaitan dengan metode-metode dan proses pengajaran membaca untuk anak. Sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk peneliti dalam menyusun program intervensi.

3.3.3 Tes

Menurut Arikunto (2002, hlm. 193) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes umumnya bersifat mengukur, tetapi ada beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, namun deskripsinya mengarah pada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (achievement tests) dan tes psikologi.

Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan intervensi (asesmen). Mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan intervensi, kemampuan orangtua dalam mengajarkan membaca permulaan sebelum dan sesudah mendapatkan diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai membaca permulaan oleh peneliti. Untuk orangtua tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mengajarkan membaca pada anak sebelum dan sesudah diberikan latihan oleh peneliti.

3.3.4 Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan video. Menurut Sukmadinata (2007 hlm 221) dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.

Studi dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto dan video. Setiap kegiatan didokumentasikan berupa foto atau video. Foto dan video sangat membantu dalam proses penelitian, sebab

ketika mengolah data peneliti dihadapkan dengan berbagai macam jenis data yang akan diolah dan dokumentasi akan membantu peneliti mengingat kembali proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3.5 Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif pengamatan dan wawancara ketika pengumpulan data di lapangan sangat penting.

Catatan lapangan dapat membantu peneliti dalam menemukan kejadian atau peristiwa yang muncul diluar pedoman-pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya. Segala sesuatu yang terjadi ketika penelitian ditulis dalam catatan lapangan. Data ini akan memperkuat data wawancara dan observasi yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis pengambilan data yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif . sehingga dalam pengambilan data yang dilakukan digunakan dua jenis pendekatan yang berbeda, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Seluruh instrument penilaian telah melewati proses validasi dari para ahli diantaranya dosen pendidikan khusus, guru sekolah luar biasa, guru sekolah dasar. Berikut pemaparannya;

3.5.1 Penelitian Kualitatif

Untuk data kualitatif peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara dan jurnal harian, berikut pemaparannya ;

1. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keseharian dan kegiatan belajar siswa di sekolah dan di rumah. Berikut kisi-kisi pedoman observasi yang akan dilakukan. (Instrumen terlampir)

2. Wawancara dengan orangtua dilakukan untuk memperoleh data dari orangtua mengenai kemampuan membaca siswa dan informasi mengenai cara belajar anak dan cara orangtua membimbing anaknya belajar ketika di rumah. Dengan menggunakan wawancara, diharapkan orangtua bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. (Instrumen terlampir)
3. Wawancara dengan guru kelas SDLB dengan guru kelas SD dilakukan sebagai untuk *sharing* atau diskusi mengenai fenomena yang menjadi temuan di lapangan dan mendiskusikan hasil observasi, wawancara dan asesmen anak untuk selanjutnya merumuskan program yang tepat untuk anak. (Instrumen terlampir)
4. Jurnal harian atau sering disebut dengan catatan lapangan digunakan saat penelitian dilakukan dimulai dari proses asesmen anak, *post-test* mengukur kemampuan orangtua, pelaksanaan intervensi hingga *pre-test* mengukur kemampuan orangtua. Jurnal ini digunakan sebagai data tambahan mengenai kejadian-kejadian tak terduga yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan akan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lapangan. (Instrumen terlampir)

3.5.2 Penelitian Kuantitatif

Untuk data kuantitatif, instrument yang digunakan adalah berupa tes. Lembar tes yang dimaksud adalah instrument asesmen untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak, instrument *pre-test* dan *post-test* dari program intervensi yang dilakukan oleh orangtua pada anak.

1. Instrumen Untuk Anak
 - a. Instrumen Asesmen/*Pre-test*

Asesmen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam membaca permulaan sebelum diberikan intervensi. Asesmen juga digunakan sebagai data awal untuk merumuskan program intervensi yang akan dibuat. (Instrumen terlampir)

b. Instrumen *Post-test*

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan intervensi oleh orangtuanya. (Instrumen terlampir)

2. Instrumen Untuk Orangtua

a. Instrument *Pre-test*

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan orangtua dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak sebelum diberikan informasi, ilmu dan keterampilan mengenai cara mengajarkan membaca permulaan pada anak tunarungu. (Instrumen terlampir)

b. Instrument *Post-test*

Instrument ini digunakan untuk mengukur kemampuan orangtua dalam mengajarkan membaca permulaan untuk anaknya setelah mendapatkan informasi, ilmu dan keterampilan mengajarkan membaca permulaan pada anaknya. (Instrumen terlampir)

3.6 Teknik Analisi Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, hlm. 334) mengemukakan bahwa data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Selanjutnya adalah menganalisis data lalu dilanjutkan pada keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, dan selanjutnya melakukan membercheck yaitu dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Berikut pemaparan

proses yang akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini:

1. Analisis Data Observasi
2. Analisis Data Wawancara Orangtua
3. Analisis Data Wawancara Guru atau Ahli
4. Analisis Data Catatan Lapangan

Melalui proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan, data atau kesimpulan dari hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam perumusan program intervensi membaca permulaan pada anak tunarungu bersumberdaya keluarga.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Tes yang dilakukan diantaranya asesmen untuk mengukur kemampuan membaca anak tunarungu sebelum diberikan intervensi, pre-tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan orangtua dalam mengajarkan membaca permulaan pada anaknya sebelum mendapatkan informasi dan keterampilan mengajarkan membaca permulaan dari peneliti, dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan orangtua dalam mengajarkan membaca permulaan pada anaknya sesudah mendapatkan informasi dan keterampilan mengajarkan membaca permulaan dari peneliti dan yang terakhir adalah *post-test* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu sesudah diberi intervensi oleh orangtuanya.

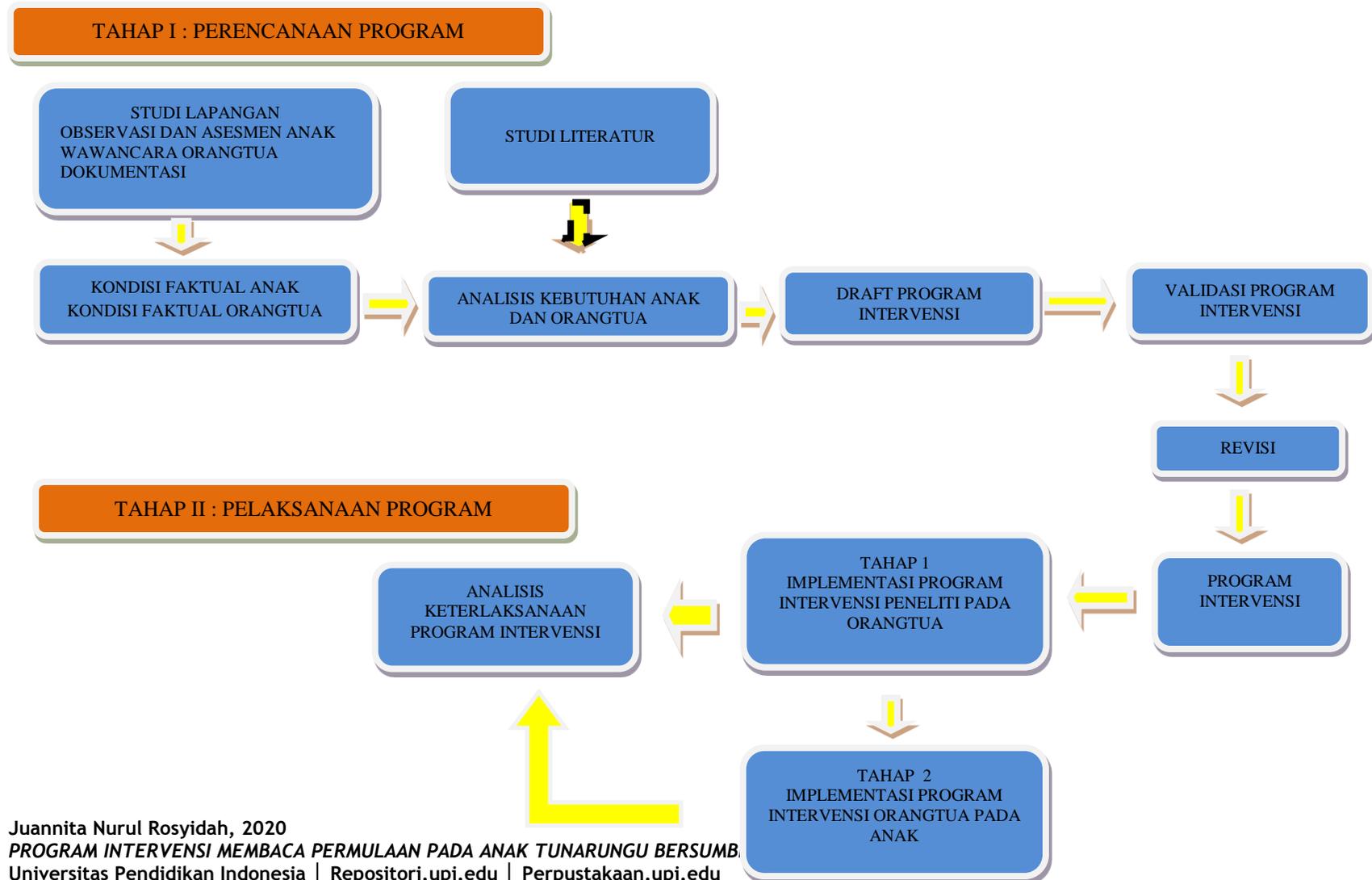
Dalam penyusunan alat tes, perlu dilakukan tahap validasi dan uji reliabilitas agar alat ukur sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 348) “dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid”. Hal ini tentu saja dipengaruhi juga oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan seseorang yang menggunakan instrument. Dalam penelitian ini menggunakan validasi instrumen yang merupakan pendapat ahli (*judgement*).

Sedangkan untuk uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reabilitas *inter reader*. Sebab responden yang digunakan tidaklah banyak. Responden yang digunakan adalah sebanyak dua orang. Oleh karena itu, uji reliabilitas yang tepat adalah reliabilitas *inter reader* ini. Dan juga alasan mengapa uji reliabilitas ini yang digunakan adalah karena bentuk tes dari penilaian yang akan dilakukan adalah berbentuk kinerja. Sejalan dengan pendapat Susetyo (2008, hlm. 353) bahwa “bentuk tes yang dapat dilakukan penilaian sekunder adalah tes yang berbentuk perbuatan atau kinerja yang mengukur kemampuan motorik hasil kerja atau karya”. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data kuantitatif:

1. Analisis Data Validasi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan
2. Analisis Data Validasi Instrumen *Pre-test* Kemampuan Orangtua dalam Mengajarkan Membaca Permulaan
3. Analisis Data Hasil Asemen
4. Analisis Validasi Program Intervensi Membaca Permulaan pada Anak Tuanrungu Bersumberdaya Keluarga
5. Analisis Data *Pre-test* Kemampuan Orangtua dalam Mengajarkan Membaca Permulaan
6. Analisis Data Latihan yang dilakukan Orangtua dalam Mengajarkan Membaca Permulaan
7. Analisis Data *Post-test* Kemampuan Orangtua dalam Mengajarkan Membaca Permulaan
8. Analisis Uji Reliabilitas Data *Post-test* Orangtua dalam Mengajarkan Membaca Permulaan
9. Analisis Data Validasi Instrumen Post-test Anak Tunarungu
10. Analisis Data *Post-test* Anak Tunarungu
11. Analisis Uji Reliabilitas Data *Post-test* Kemampuan Anak Tunarungu dalam Membaca Permulaan
12. Analisis Keterlaksanaan Program Intervensi Membaca Permulaan pada Anak Tuanrungu Bersumberdaya Keluarga

3.7 Prosedur Penelitian

Bagan 3.2
(Bagan Prosedur Penelitian)



Dalam melakukan penelitian peneliti menyusun prosedur penelitian yang menjadi acuan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahap. Berikut adalah penjelasan dari bagan prosedur penelitian di atas:

1. Tahap I (Perencanaan Program)

a. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran tentang keadaan anak dan orangtua di sekolah maupun di rumah. Disini peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar subjek H di sekolah dan di rumah. Untuk orangtua peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana peran orangtua dalam kaitannya dengan proses belajar anak di rumah. Observasi ini menjadi kegiatan awal yang dilakukan dal penelitian ini.

2) Asesmen Anak

Setelah melakukan observasi, peneliti akan melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan. Asesmen dilakukan untuk menentukan kemampuan, ketidakmampuan dan kebutuhan anak dalam kaitannya dengan membaca. Hasil asesmen ini akan menjadi salah satu bahan acuan dalam pembuatan program intervensi selanjutnya.

3) Wawancara

Ada beberapa wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini. yang pertama adalah wawancara dengan orangtua. Peneliti akan menggali informasi dan data mengenai keseharian orangtua di rumah dalam kaitannya dengan proses belajar anak untuk membaca permulaan. Lalu selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan guru SD dan guru SLB, hal ini dilakukan sebagai *sharing* untuk menambah wawasan peneliti dalam keilmuan untuk menyusun program membaca untuk subjek H.

Setelah melakukan observasi, asesmen dan wawanacra selanjutnya didapat kesimpulan untuk kondisi objektif anak dan orangtua. Setelah ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk anak dan orangtua. Yang didukung dengan studi literatur yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mencari berbagai *literature* yang mendukung untuk penelitian ini, seperti mencari metode yang tepat untuk penanganan kemampuan membaca subjek H dan juga teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan.

c. Draft Program Intervensi

Setelah melakukan studi lapangan dan studi *literature*, yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun program yang sesuai dengan analisis kebutuhan untuk anak dan orangtua. Program yang disusun mengacu pada data yang ditemukan saat observasi, asesmen dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Validasi Program Intervensi

Validasi program dilakukan sebagai bentuk profesionalitas dalam penelitian. Validasi dilakukan pada ahli yang berkompeten dalam aspek penelitian yang akan diteliti.

e. Revisi Program Intervensi

Setelah program divalidasi akan ada beberapa hal yang direvisi, oleh karena itu diperlukan perbaikan-perbaikan sehingga program intervensi bisa digunakan.

f. Program Intervensi Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu Berbasis Keluarga

Setelah melewati beberapa proses penelitian, maka program intervensi membaca permulaan pada anak tunarungu berbasis keluarga yang digunakan dan dilaksanakan.

2. Tahap II (Pelaksanaan Program)

a. Pelaksanaan Program Tahap I

Pada tahap ini program dilakukan dari peneliti ke orangtua. Sasaran dalam penelitian tahap I adalah orangtua. Peneliti akan memberikan informasi dan keterampilan sesuai pada program intervensi yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelaksanaan Program Tahap II

Pada tahap II ini program yang dilakukan adalah pelaksanaan intervensi membaca permulaan yang dilakukan oleh orangtua pada anaknya yang tunarungu. Orangtua melakukan intervensi membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang

ada pada program. Peneliti melakukan skoring terhadap intervensi yang dilakukan orangtua pada anak.

c. Keterlaksanaan Program

Pada tahap ini akan dideskripsikan mengenai keterlaksanaan dari program yang telah dilakukan, seperti hal apa saja yang ditemui saat pelaksanaan program dan bagaimana hasil dari program yang telah dilakukan.